

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN GREEN INVESTMENT TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON

Maria Eka Septia Yesiani¹

septiayesiani24@gmail.com

Dian Purnama Sari² *

dian-ps@ukwms.ac.id

Natalia Kristina³

nataliakristina@ukwms.ac.id

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 10 Oktober 2023

Revised : 21 November 2023

Accepted : 12 Desember 2023

JEL Classification:

Financial Accounting

Key words:

*Pengungkapan Emisi Karbon,
Kinerja Lingkungan, Green
Investment*

DOI:

10.33508/jima.v12i2.5350

***) Corresponding Author:**

dian-ps@ukwms.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of environmental performance and green investment on carbon emissions disclosure. This study uses a quantitative approach using secondary data. The research method used is the documentation method with data collection based on the company's annual report and sustainability report. The population consists of non-financial companies listed on the Indonesian Stock Exchange and those listed on PROPER for the 2020-2022 period. The data analysis technique used in this study is a multiple linear regression analysis model, producing 123 samples. The results of this study indicate the environmental performance has a positive effect on carbon emissions disclosure, while green investment has no a positive effect on carbon emissions disclosure.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari kinerja lingkungan dan green investment terhadap pengungkapan emisi karbon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Metode penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan pengumpulan data berdasarkan laporan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan. Populasi terdiri dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang terdaftar di PROPER periode 2020-2022. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda, menghasilkan 123 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon, sedangkan green investment tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

PENDAHULUAN

Perubahan iklim merupakan isu penting yang menarik perhatian khusus karena dampaknya yang dapat mengancam masa depan dunia. Fenomena ini dikenal sebagai pemanasan global, yang terjadi akibat meningkatnya emisi gas rumah kaca pada lapisan atmosfer selama periode waktu tertentu. Emisi tersebut dapat mendorong meningkatnya karbondioksida (CO₂),

gas metana (CH₄), nitrogen dioksida (N₂O) dan *chlorofluorocarbons* (CFC) di atmosfer (Nisa, 2022). Pencemaran utama gas karbon terkait dengan aktivitas pembakaran bahan bakar minyak, baru bara, dan bahan bakar organik lainnya. Aktivitas tersebut menyebabkan kenaikan pada suhu rata-rata di permukaan bumi atau disebut *global warming* (pemanasan global).

Emisi karbon di dunia kembali mengalami peningkatan. Aktivitas terbesar dalam

menyumbang emisi karbon dengan jumlah yang besar adalah sektor energi yang mampu menghasilkan 36,44 Gt CO₂e atau 71,5% dari total emisi. Total emisi yang dihasilkan tersebut paling besar berasal dari listrik karena hampir 40% emisi CO₂ secara global dari pembangkit listrik yang juga meningkat menjadi 12.431 juta ton CO₂ pada tahun 2022. Sedangkan di Indonesia, penyumbang emisi karbon terbesar ada pada sektor *Agricultural, Forestry, and Other Land Use* (AFOLU) dimana menyumbang emisi karbon hingga 55% (Muliawati, 2023). Salah satu penyebabnya karena adanya deforestasi, dimana hilangnya struktur dan fungsi dari hutan karena digunakan untuk aktivitas non-hutan, seperti perkebunan, peternakan, dan lain-lain. Ketika semakin banyak kawasan hutan yang dijadikan lahan untuk aktivitas manusia akan memberikan dampak negatif bagi ekosistem. Hal ini dikarenakan keberadaan hutan memiliki peran penting untuk mengurangi jumlah karbon yang berada di atmosfer, menjadi sarana utama karena fungsinya yang dapat menyerap karbon.

Ancaman dari kenaikan emisi secara global juga memberikan kekhawatiran kepada Indonesia. Saat ini, Indonesia sedang berupaya untuk menurunkan emisi karbon. Pada tahun 2030, Indonesia menargetkan penurunan tingkat emisi sebesar 41% bersyarat (dengan dukungan internasional yang memadai) dan 29% tanpa syarat (dengan usaha sendiri) (Syahputra, 2022). Upaya untuk mendukung target yang ingin dicapai, maka dikeluarkannya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 21 Tahun 2022 tentang Tata Laksana Penerapan Nilai Emisi Karbon. Selain itu, juga dikeluarkannya Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon untuk Pencapaian target Kontribusi yang Ditetapkan secara Nasional dan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca dalam Pembangunan Nasional.

Munculnya peraturan pemerintah tersebut menunjukkan bahwa pemerintah menegaskan komitmennya untuk menurunkan jumlah emisi karbon, dimana salah satu penyumbang utama emisi karbon berasal dari aktivitas perusahaan (Nisa, 2022). Perusahaan sebagai pelaku ekonomi memiliki potensi yang besar menghasilkan emisi gas rumah kaca akibat dari jalannya aktivitas operasional, dimana dapat menyebabkan konsentrasi gas rumah kaca meningkat. Kenaikan konsentrasi emisi gas rumah kaca dipandang sebagai ancaman serius karena dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan

dan manusia. Hal ini membuat perusahaan berada dalam tekanan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon, merencanakan langkah-langkah untuk mengurangi emisi karbon, serta melaksanakan upaya mitigasi perubahan iklim.

Pengungkapan emisi karbon merupakan manifestasi atau perwujudan dari kepedulian kepada lingkungan dan masyarakat (Ramadhani dan Astuti, 2023). Pengungkapan dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk menilai emisi karbon yang dihasilkan dengan maksud ikut serta dalam upaya mengurangi jumlah emisi karbon di Indonesia (Nisa, 2022). Pengungkapan emisi karbon disajikan dalam laporan keuangan (*annual report*) atau laporan berkelanjutan (*sustainability report*). Akan tetapi, pengungkapan di Indonesia bersifat sukarela, yang artinya tidak semua perusahaan mencantumkan pengungkapan dalam *annual report* maupun menerbitkan *sustainability report* (Bahriansyah dan Ginting, 2022). Pada tahun 2019 jumlah perusahaan non-keuangan yang menerbitkan *sustainability report* ada 94 perusahaan. Pada tahun 2020, jumlah meningkat signifikan menjadi 140 perusahaan. Sedangkan untuk perusahaan keuangan pada tahun 2019 yang dilaporkan tahun 2020, ada 54 perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*. Namun di tahun 2021, jumlah meningkat signifikan menjadi 135 perusahaan (Ramadhani, 2021). Artinya, peningkatan jumlah perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* menunjukkan kepedulian perusahaan kepada lingkungan. Transparansi dalam pengungkapan dan pengukuran lingkungan tidak hanya membantu perusahaan dalam mengidentifikasi risiko iklim dan mengembangkan langkah-langkah pencegahan, tetapi juga membantu dalam memperoleh dukungan dari masyarakat sekitar serta membantu para *stakeholder* dalam mengidentifikasi dan menangkap peluang bisnis yang berkelanjutan.

Pada dasarnya, pengungkapan emisi karbon dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab atau komitmen perusahaan terhadap lingkungan. Akan tetapi, tanggung jawab perusahaan tersebut tidak hanya terbatas pada aspek lingkungan, tetapi juga bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan atau *stakeholder* (Dewayani dan Ratnadi, 2021). Berdasarkan teori *stakeholder*, keinginan antara *stakeholder* dan perusahaan berbeda. Oleh karena itu, untuk memenuhi harapan tersebut *stakeholder* mengambil langkah untuk memberikan tekanan

pada perusahaan agar melakukan pengungkapan lingkungan (termasuk pengungkapan emisi karbon) (Syabilla, Wijayanti, dan Fahria, 2021). Melalui pengungkapan ini dapat menjadi pedoman bagi *stakeholder* dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi kepada perusahaan, terlebih lagi memperhatikan dampak dari risiko iklim dan kontrol karbon yang dilakukan. Perusahaan melakukan aktivitas operasional tidak sekadar mengutamakan kepentingan perusahaan tetapi juga kepentingan *stakeholder*. Dukungan dan kepercayaan dari *stakeholder* akan tumbuh jika perusahaan dapat mencapai keseimbangan antara kepentingan *stakeholder* dan perusahaan. Seiring dengan upaya perusahaan untuk melakukan pengungkapan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kinerja lingkungan dan *green investment* yang bersumber dari penelitian Selviana dan Ratmono (2019), Dewayani dan Ratnadi (2021), Dani dan Harto (2022), Prilliana dan Ermaya (2023), Ramadhani dan Astuti (2023).

Kinerja lingkungan adalah cara perusahaan berinteraksi dengan lingkungan dalam berbagai hal, seperti penggunaan sumber daya alam, efek proses operasional terhadap lingkungan, implikasi produk dan jasa mempengaruhi lingkungan, serta mematuhi peraturan lingkungan kerja (Nisa, 2022). Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) telah menetapkan penilaian terhadap kinerja lingkungan dengan menggunakan PROPER (Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). Penilaian dari kinerja lingkungan menggunakan lima tingkatan warna mulai dari yang terbaik hingga terburuk, yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan dalam pelaksanaan operasional perusahaan. Perusahaan yang mencapai kinerja lingkungan baik artinya mempunyai kepedulian kepada lingkungan dan masyarakat. Akan tetapi, perusahaan yang menggunakan sumber daya alam untuk tujuan bisnis seringkali kurang memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari tindakan maupun keputusan yang diambil, sehingga dapat mengakibatkan kerusakan pada lingkungan dan pencemaran udara (Prasetiani, Fitriah, dan Lestari, 2016). Penelitian Prilliana dan Ermaya (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan emisi karbon. Meskipun

demikian, terjadi inkonsistensi hasil penelitian pada pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon, dimana penelitian yang dilakukan oleh Dewayani dan Ratnadi (2021) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Green investment merupakan konsep investasi atau kegiatan penanaman modal yang menekankan pada perusahaan yang secara aktif berkomitmen untuk melestarikan sumber daya alam atau melaksanakan praktik bisnis yang peduli lingkungan lainnya (Ramadhani dan Astuti, 2023). Penerapan *green investment* telah diatur oleh pemerintah dalam peraturan perundang-undangan. Salah satu regulasi yang mengatur adalah UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pada pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa penanaman modal diselenggarakan berdasarkan asas berwawasan lingkungan (asas penanaman modal yang dilakukan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup). Selain itu, pada pasal 16 huruf d menyatakan bahwa setiap menanamkan modal bertanggung jawab menjaga kelestarian lingkungan hidup. *Green investment* saat ini menjadi fokus utama investasi di banyak negara, termasuk Indonesia. Pemerintah juga semakin intensif dalam upayanya untuk mendukung langkah investasi ini dengan membangun sejumlah proyek strategis yang secara aktif mendukung pembangunan berkelanjutan. Pentingnya *green investment* telah disadari dan didukung oleh fakta bahwa masyarakat mulai menyadari dampak buruk akibat perubahan iklim dan penggunaan emisi yang terlalu berlebihan. Sehingga penting bagi perusahaan untuk fokus pada pengembangan lingkungan melalui proyek atau bidang yang berkomitmen terhadap lingkungan, seperti menggunakan energi terbarukan, pengurangan bahan bakar fosil, konservasi sumber daya alam, proyek yang berkaitan dengan pembersihan dan pemeliharaan udara dan air, pengelolaan limbah, dan lain sebagainya. Hasil penelitian Syabilla dkk. (2021) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dari *green investment* terhadap pengungkapan emisi karbon. Meskipun demikian, terjadi inkonsistensi hasil penelitian pada pengaruh *green investment* terhadap pengungkapan emisi karbon, dimana penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Astuti (2023) menunjukkan

bahwa tidak ada pengaruh *green investment* terhadap pengungkapan emisi karbon.

Hingga saat ini, permasalahan iklim akibat emisi karbon masih menjadi perbincangan, terlebih lagi emisi karbon di dunia saat ini sedang mengalami peningkatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin banyak aktivitas yang dilakukan perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan sebagai salah satu penghasil karbon hendaknya juga ikut berpartisipasi dengan mengurangi penggunaan emisi karbon. Sudah banyak muncul peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang emisi karbon, salah satunya aturan mengenai regulasi dan mekanisme yang diperlukan dalam penyelenggaraan bursa karbon, dimana sekarang emisi karbon dapat diperjual-belikan sebagai tujuan untuk menurunkan tingkat emisi gas rumah kaca, serta meminimalisir pengaruh negatif dari emisi gas rumah kaca bagi lingkungan. Aturan tersebut ditetapkan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 21 Tahun 2022 tentang Tata Laksana Penerapan Nilai Emisi Karbon (Kementerian Lingkungan Hidup, 2020). Meskipun sudah ditetapkan aturan baru, namun masih belum terlaksana karena banyak yang perlu dipertimbangkan terkait situasi perekonomian global dan domestik (Alamsyah, 2023).

Perusahaan harus memiliki kesadaran untuk mengungkapkan emisi karbon yang baik, salah satunya dalam *sustainability report* yang juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan berfokus pada lingkungan. Akan tetapi, di Indonesia pengungkapan masih bersifat sukarela dilihat dari banyaknya perusahaan yang belum menerbitkan *sustainability report* (Bahriansyah dan Ginting, 2022). Hal ini disebabkan masih banyak faktor-faktor yang harus diperhatikan perusahaan dalam melakukan pengungkapan, seperti transparansi penggunaan energi dan karbon, kinerja perusahaan terhadap lingkungan, serta berkaitan dengan aktivitas investasi yang dilakukan dengan memperhatikan keberlangsungan lingkungan. Objek penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang terdaftar dalam PROPER periode 2020-2022. Alasan menggunakan objek penelitian ini karena perusahaan yang sudah terdaftar dalam PROPER relatif sadar terhadap lingkungan dan transparansi terhadap kinerja pengelolaan lingkungan sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Selain itu digunakannya tahun penelitian 2020-2022 karena

informasi yang dimiliki perusahaan terbaru, sehingga data yang diperoleh untuk penelitian ini juga merupakan data terbaru.

KAJIAN LITERATUR

Teori Stakeholder

Menurut Ghozali dan Chariri (2014), teori *stakeholder* mengindikasikan jika perusahaan bukan suatu entitas yang semata-mata untuk kepentingan internalnya saja, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan nilai dan manfaat kepada *stakeholder* lainnya (termasuk pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, analis, pekerja, pemerintah, dan pihak lain seperti masyarakat yang merupakan bagian dari lingkungan sosial). Perusahaan yang melakukan aktivitas operasional tidak sekadar mengedepankan kepentingan perusahaan itu sendiri tetapi juga kepentingan *stakeholder*. Dukungan dan kepercayaan dari *stakeholder* akan tumbuh jika perusahaan dapat mencapai keseimbangan antara kepentingan *stakeholder* dan perusahaan.

Perusahaan dan *stakeholder* saling terkait satu sama lain, dimana perusahaan memerlukan *stakeholder* untuk mencapai kesuksesan dan *stakeholder* memerlukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan. Cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi hal tersebut adalah melalui pengungkapan sosial (termasuk pengungkapan emisi karbon). Hal ini disebabkan oleh tanggung jawab sosial perusahaan untuk mempertimbangkan seluruh pihak yang terkena dampak aktivitas perusahaan. Dengan demikian, keberlangsungan hidup suatu perusahaan sangat bergantung dari dukungan *stakeholder*.

Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan sendiri terbagi menjadi dua bagian, yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela merujuk pada tindakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi dari apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi yang berlaku atau dari peraturan otoritas pengawas (Suwardjono, 2014:583). Pengungkapan emisi karbon yaitu contoh dari pengungkapan sukarela sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat. Pengungkapan dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk mengevaluasi jumlah emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan dengan tujuan berpartisipasi dalam

upaya mengurangi jumlah emisi karbon di Indonesia (Nisa, 2022). Pengungkapan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan apabila informasi yang diungkapkan merupakan berita baik perusahaan (Florenca dan Handoko, 2021).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merujuk pada bagaimana perusahaan berinteraksi dengan lingkungan dalam berbagai hal, seperti penggunaan sumber daya, dampak proses operasional terhadap lingkungan, implikasi produk dan layanan yang mempengaruhi lingkungan, serta kepatuhan terhadap regulasi lingkungan (Nisa, 2022). Kinerja lingkungan dapat digunakan sebagai ukuran tanggung jawab atau kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, dimana tanggung jawab tersebut terhadap lingkungan mencakup area yang cukup luas. Perwujudan kepedulian perusahaan salah satunya melalui pengungkapan lingkungan. Perusahaan yang kinerja lingkungannya baik akan berupaya untuk mengkomunikasikan pencapaian kinerjanya melalui pengungkapan lingkungan. Saat beroperasi, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memberikan manfaat kepada para *stakeholder*. Oleh sebab itu, pengungkapan lingkungan dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan informasi kepada *stakeholder* tentang pencapaian perusahaan dalam hal kinerja lingkungannya.

Green Investment

Green investment merupakan konsep investasi atau kegiatan penanaman modal yang menekankan pada perusahaan yang secara aktif berkomitmen untuk melestarikan sumber daya alam, mengurangi polusi, atau melaksanakan praktik bisnis yang peduli lingkungan lainnya (K. Ramadhani dan Astuti, 2023). *Green investment* dapat dikatakan sebagai investasi yang tidak hanya berfokus pada laba, namun juga bertanggung jawab secara sosial. *Green investment* juga memiliki berbagai macam peluang di berbagai macam sektor lingkungan (Syahrani, 2023). Hal ini memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk berfokus pada proyek atau bidang yang berkomitmen terhadap lingkungan, seperti menggunakan energi terbarukan, pengurangan bahan bakar fosil, konservasi sumber daya alam, proyek yang berkaitan dengan pembersihan dan pemeliharaan udara dan air, pengelolaan limbah, dan lain sebagainya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Kinerja lingkungan merupakan salah satu cara perusahaan berinteraksi dengan lingkungan dan mewujudkan lingkungan yang bersih dan hijau. Menurut teori *stakeholder*, perusahaan dapat menerapkan teori ini dalam kepedulian berkelanjutan perusahaan dengan cara menyampaikan seluruh informasi aktivitas perusahaan baik dari segi sosial, ekonomi, dan lingkungan melalui pengungkapan lingkungan. Perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan yang baik umumnya lebih proaktif dalam melakukan pengungkapan informasi terkait lingkungan, sebab ada banyak strategi yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasional perusahaan.

Selain itu, kinerja lingkungan berkaitan dengan penilaian (PROPER), yang berarti semakin tinggi penilaian maka semakin tinggi kontribusi perusahaan pada lingkungan, sehingga semakin luas juga perusahaan melakukan pengungkapan. Perusahaan yang mencapai kinerja lingkungan baik akan melakukan informasi kinerjanya secara sukarela, misalnya penanganan terhadap perubahan iklim dari emisi karbon yang dihasilkan. Hasil penelitian Prilliana dan Ermaya (2023) mengindikasikan adanya pengaruh positif antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan emisi karbon. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hadiprajitno dan Purnayudha (2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kinerja lingkungan, semakin luas pengungkapan emisi karbonnya. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

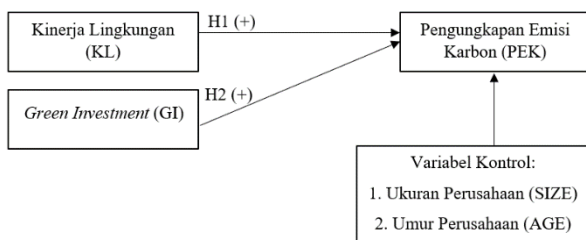
H1: Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Pengaruh Green Investment terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Green investment merupakan konsep investasi atau kegiatan penanaman modal yang menekankan pada perusahaan yang secara aktif berkomitmen untuk melestarikan sumber daya alam, mengurangi polusi, atau melaksanakan praktik bisnis yang peduli lingkungan lainnya (Ramadhani dan Astuti, 2023). Melihat kondisi saat ini, *stakeholder* akan juga cenderung mempertimbangkan investasi kepada perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Konsep investasi ini dipusatkan pada usaha untuk

mengurangi tingkat emisi karbon melalui pengungkapan. Ketika semakin tinggi perusahaan mengeluarkan biaya investasi yang berkaitan dengan lingkungan, maka pengungkapan yang dilakukan perusahaan juga akan semakin tinggi. Hal ini disebabkan perluasan *green investment* berkaitan dengan pengembangan strategi, inovasi, dan penggunaan teknologi terbarukan yang ramah lingkungan, dimana mempengaruhi biaya yang dikeluarkan akan semakin besar.

Hasil penelitian Afni dkk. (2018) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara *green investment* dengan pengungkapan emisi karbon. Hal ini sejalan dengan Syabilla dkk. (2021) menunjukkan bahwa *green investment* berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H2: *Green Investment* Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan mengungkapkan fakta terkait variabel yang diteliti. Jenis data yang digunakan adalah sata sekunder yaitu dari informasi yang telah disediakan seperti *annual report* dan *sustainability report*, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini juga menggunakan alat uji statistik yaitu *multiple linear regression* menggunakan SPSS 23 dengan total sampel 123 perusahaan.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang terdaftar di PROPER periode tahun 2020-2022. Berdasarkan populasi tersebut, maka dapat diambil sampel dengan metode *purposive sampling* yang didasarkan pada ciri-ciri yang dipandang mempunyai kaitan erat dengan populasi. Kriteria yang ditetapkan adalah:

1. Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di PROPER pada periode 2020-2022.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) selama 2020-2022.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan dan *green investment*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan emisi karbon. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

Paradigma Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Pengumpulan data diperoleh melalui *annual report* dan *sustainability report*, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Hasil Uji Deskriptif

Var	Min	Max	Mean	Standard Deviation
KL	2	5	3	0.78
GI	0.00001	0.97	0.02	0.13
SIZE	27.05	32.13	29.60	1.38
AGE	13	93	43	16.07
PEK	0.22	0.89	0.58	0.14

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa kinerja lingkungan berkisar antara nilai minimum sebesar 2. Sedangkan nilai maksimum sebesar 5 dimiliki Rata-rata nilai kinerja lingkungan selama periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 adalah sebesar 3. Maka dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan perusahaan umumnya memiliki kinerja lingkungan dengan kategori baik karena berkisar di angka 3. Nilai standar deviasi sebesar 0,78, hal ini menunjukkan bahwa variasi kinerja lingkungan diantara perusahaan adalah sebesar 25,08%. Nilai rata-rata kinerja lingkungan sebesar 3,11 menggambarkan bahwa secara keseluruhan perusahaan cenderung taat untuk menjaga lingkungan karena masuk dalam kategori baik.

Size menunjukkan rentang nilai minimum sebesar 27,05 dengan nilai maksimum sebesar

32,13 yang dimiliki Artinya, ukuran perusahaan berada di kisaran total aset 27,05 sampai dengan 32,13. Rata-rata ukuran perusahaan selama periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 adalah sebesar 29,60. Maka dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan perusahaan umumnya memiliki total aset sebesar 29,60. Nilai standar deviasi sebesar 1,38, yang menunjukkan bahwa variasi total aset di antara perusahaan adalah sebesar 4,66% jika dibandingkan rata-ratanya, artinya, perbedaan ukuran perusahaan rendah atau dapat dikatakan seluruh perusahaan memiliki total aset dengan nilai yang tidak terlalu berbeda.

Age menunjukkan rentang nilai minimum sebesar 13, sedangkan nilai maksimum sebesar 93. Rata-rata umur perusahaan selama periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 adalah sebesar 43, artinya sebagian besar perusahaan telah berumur sekitar 43 tahun. Nilai standar deviasi sebesar 16,07, yang menunjukkan bahwa variasi perbedaan umur di antara perusahaan adalah sebesar 36,65% jika dibandingkan rata-ratanya, artinya terdapat perbedaan umur perusahaan yang tinggi.

Pengungkapan emisi karbon menunjukkan rentang nilai minimum sebesar 0,22 dan nilai maksimum sebesar 0,89. Artinya, pengungkapan emisi karbon di antara perusahaan berada di kisaran 22% sampai dengan 89%. Rata-rata pengungkapan emisi karbon selama periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 adalah sebesar 0,58, artinya secara keseluruhan perusahaan sebagian besar memiliki pengungkapan emisi karbon sebesar 58%, hanya separuh pengungkapan dari yang diharapkan. Nilai standar deviasi sebesar 0,14, yang menunjukkan bahwa variasi perbedaan pengungkapan emisi karbon di antara perusahaan adalah sebesar 24,14% jika dibandingkan rata-ratanya, artinya terdapat perbedaan pengungkapan emisi karbon yang rendah, yang masih berada di kisaran tidak jauh dari 58%.

Tabel 2: Hasil Uji T

Var	B	Sig.	Keterangan
KL	0.086	0.000	Hipotesis diterima
GI	0.003	0.971	Hipotesis ditolak
SIZE	0.023	0.010	
AGE	0.000	0.932	
F = 17,669		Sig. F = 0.000	
Adjusted R Square = 0.353			

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil Temuan 1

Hasil penelitian pertama menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil analisis atas pengujian t pada tingkat signifikansi α (5%) memperlihatkan bahwa nilai signifikansi t pada variabel kinerja lingkungan adalah sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Maka jika kinerja lingkungan perusahaan semakin baik maka tingkat pengungkapan emisi karbon juga akan makin meningkat. Hal ini menunjukkan perusahaan semakin proaktif melakukan strategi mendukung gerakan mendukung lingkungan dengan selalu bertanggung jawab menjaga aktivitas operasional perusahaan tetap dalam aturan-aturan yang tidak merusak lingkungan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dani dan Harto (2022) serta Priliana dan Ermaya (2023) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Artinya, semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan maka kecenderungan tingkat pengungkapan emisi karbon akan semakin meningkat.

Hasil Temuan 2

Hipotesis penelitian kedua menyatakan bahwa *green investment* berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil analisis atas pengujian t pada tingkat signifikansi α (5%) memperlihatkan bahwa nilai signifikansi t pada variabel *green investment* adalah sebesar 0,971 yang nilainya lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *green investment* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Artinya, tingkat *green investment* perusahaan belum mampu berpengaruh dalam tingkat pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat investasi hijau perusahaan secara keseluruhan masih minim. Artinya, investasi perusahaan untuk lingkungan masih rendah dan belum menjadi perhatian penting. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dani dan Harto (2022) serta Ramadhani dan Astuti (2023) yang menyatakan bahwa *green investment* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Artinya, investasi perusahaan pada gerakan hijau belum mampu mempengaruhi tingkat pengungkapan

emisi karbon. Hal ini dikarenakan masih adanya anggapan bahwa biaya investasi hanya akan mengurangi tingkat pendapatan dan profit karena nilainya cukup besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Maka semakin tinggi kinerja lingkungan, semakin besar pula tingkat pengungkapan emisi karbon perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan semakin bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan sehingga sukarela melakukan pengungkapan emisi karbon yang mendukung gerakan hijau. *Green investment* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Artinya, investasi perusahaan pada gerakan mendukung lingkungan belum mampu meningkatkan pengungkapan emisi karbon. Hal ini dikarenakan nilai investasi perusahaan pada gerakan hijau jumlahnya masih minim dan menganggap bahwa biaya investasi tersebut dapat mengurangi tingkat pendapatan dan profit perusahaan.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah masih terbatasnya sampel penelitian disebabkan karena minimnya perusahaan yang melakukan investasi hijau, walaupun ada namun jumlahnya masih kecil. Apalagi rentang tahun pengamatan tahun 2020-2022 merupakan tahun terjadinya pandemi yang masih aktif sehingga banyak perusahaan membatasi pengeluaran biaya yang tidak secara langsung berkontribusi pada operasional perusahaan. Selain itu, penggunaan variabel kontrol yang masih kurang mendukung, terutama umur perusahaan (AGE).

Saran dari penelitian ini adalah sebaiknya tahun pengamatan penelitian dilakukan menggunakan tahun pengamatan dimana tidak terjadi kejadian luar biasa seperti pandemi COVID19, penelitian selanjutnya sebaiknya juga menggunakan dan mengaplikasikan variabel-variabel lain yang kemungkinan berkontribusi penting dalam pengungkapan emisi karbon seperti *green strategy*, belanja modal dan profitabilitas, serta dapat menggunakan variabel kontrol yang lebih tepat dan berperan lebih besar dalam pengungkapan emisi karbon, serta menambah jumlah variabel kontrol supaya mendukung lebih kuat pengaruh variabel utama terhadap pengungkapan emisi karbon.

REFERENCES

- Afni, Z., Gani, L., Djakman, C. D., dan Sauki, E. (2018). The Effect of Green Strategy and Green Investment Toward Carbon Emission Disclosure. *The International Journal of Business Review (The Jobs Review)*, 1(2), 97–112.
<https://doi.org/10.17509/tjr.v1i2.13879>
- Alamsyah, S. A. L. (2023). *Pajak Karbon Ditunda Hingga 2025, Mengapa?* Didapat dari <https://accounting.binus.ac.id/2023/05/08/pajak-karbon-ditunda-hingga-2025-mengapa>, 21 Agustus, pukul 19,13 WIB
- Asmeri, R., Anggraini, M. D., dan Amidah, N. Ok. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Dari Tahun 2017-2018. *Pareso Jurnal*, 4(4), 881–898.
- Bahriansyah, R. I., dan Lestari Ginting, Y. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 249–260.
<https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.21>
- Choi, B. B., Lee, D., dan Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79.
<https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Dani, I. M., dan Harto, P. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Green Investment Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–10.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Datt, R. R., Luo, L., dan Tang, Q. (2019). Corporate voluntary carbon disclosure strategy and carbon performance in the USA. *Accounting Research Journal*, 32(3), 417–435.
<https://doi.org/10.1108/ARJ-02-2017-0031>
- Dewayani, N. P. E., dan Ratnadi, N. M. D. (2021). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia Effect of Environmental Performance, Company Size, Profitability*. 836–850.
- Florencia, V., dan Handoko, J. (2021). Uji

- Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Media Exposure Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Dengan Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 583–598. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.32412>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10* (10 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., dan Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS)* (Edisi 4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2011). *Corporate social responsibility* (Edisi 4). Graha Ilmu.
- Iratiwi, H. (2022). *Pengaruh kinerja karbon, tekanan stakeholders dan sertifikasi iso 14001 terhadap pengungkapan emisi karbon*. (Skripsi, Universitas Trisaksi, Jakarta, Indonesia), Didapat dari <http://repository.trisakti.ac.id/>
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2020). *Tata Laksana Penerapan Nilai Ekonomi Karbon*. Didapat dari https://jdih.menlhk.go.id/new/uploads/files/2022pmlhk021_menlhk_10252022143318.pdf
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2021). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 21 Tahun 2022 tentang Tata Laksana Penerapan Nilai Emisi Karbon*. Didapat dari https://jdih.menlhk.go.id/new/uploads/files/2022pmlhk021_menlhk_10252022143318.pdf
- Kristiana. (2021). *Apa Itu Emisi Karbon? Kenali Penyebab, Dampak, dan Cara Mengurangnya*. Didapat dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5796741/apa-itu-emisi-karbon-kenali-penyebab-dampak-dan-cara-mengurangnya>, 11 agustus 2023, pukul 20.21 WIB.
- Ladista, R. D., Lindrianasari, L., dan Syaipudin, U. (2023). *Determinan Pengungkapan Emisi Karbon dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan*. *Owner Riset Jurnal dan Akuntansi*, 7(3), 2262–2283. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1535>
- Limanjaya, I. K. (2022). *Pengaruh belanja modal, tipe industri, diversifikasi gender, dan komite audit terhadap pengungkapan emisi karbon*. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Lutfiana, F. (2017). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Liputan Media Terhadap Environmental Disclosure*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Purwokerto, Indonesia), Didapat dari <https://repository.ump.ac.id/1439/>
- Muliawati, F. D. (2023). *Bukan BBM & Batu Bara, Ini Sektor Penyokong Emisi Terbesar RI*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/>, 15 Agustus 2023, pukul 15.42 WIB.
- Nisa, A. K. (2022). *Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Non-financial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Makassar, Indonesia), Didapat dari https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/32385-Full_Text.pdf
- Prasetyani, W., Fitriah, E., dan Lestari, R. (2016). *Prosiding Akuntansi Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap Kinerja Lingkungan (Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014) Effect of Profitability of the Environmental Performance (On Mining Companies Listed i. Prosiding Akuntansi*, 2, 473–479.
- Priliana, S. A., dan Ermaya, H. N. L. (2023). *Carbon Emission Disclosure : Kinerja Lingkungan , Carbon Performance Dan Board Diversity. Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi*, 10(2), 216–233. <http://doi.org/10.30656/Jak.V10i2.4482> p-ISSN
- Purnayudha, N. A., dan Hadiprajitno, P. T. B. (2022). *Pengaruh Karakteristik Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rachman, F. (2022). *Konsep Investasi Hijau Belum Sepenuhnya Dipahami Pelaku Usaha*. Didapat dari <https://validnews.id/ekonomi/konsep-investasi-hijau-belum-sepenuhnya-dipahami-pelaku-usaha>, 14 September 2023, pukul 11.56
- Ramadhani, K., dan Astuti, C. D. (2023). *Pengaruh Green Strategy dan Green Investment Terhadap Carbon Emission Disclosure*

- dengan Media Exposure Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*. 18(2), 325–340.
<http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v18i2.17244>
- Ramadhani, P. I. (2021). Emiten Wajib Sampaikan Laporan Berkelanjutan. Didapat dari <https://www.liputan6.com/saham/read/4617199/emiten-wajib-sampaikan-laporan-berkelanjutan>, 23 Agustus 2023, pukul 22.09 WIB.
- Sekarini, L. A., dan Setiadi, I. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 83.
<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.8627>
- Selviana, dan Ratmono, D. (2019). Pengaruh Kinerja Karbon, Karakteristik Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 8(3), 1–13.
<http://sitedi.unnes.ac.id/v2/skripsi/baca/306164/341.aspx>
- Septriyawati, S., dan Anisah, N. (2019). Pengaruh Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *SNEB : Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewantara*, 1(1), 103–114.
<https://doi.org/10.26533/sneb.v1i1.417>
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*.
- Syabilla, D., Wijayanti, A., dan Fahria, R. (2021). Pengaruh Investasi Hijau dan Keragaman Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2, 1171–1186.
- Syahputra, E. (2022). Dekarbonisasi Masuk Dalam Masterplan Chandra Asri 2030. Didapat dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221110151346-17-386776/dekarbonisasi-masuk-dalam-masterplan-chandra-asri-2030>, 15 Agustus 2023, pukul 21.22 WIB.
- Syahran, R. (2023). *Green Investment Indonesia: Jenis, hingga Peluang*. Didapat dari <https://www.goala.app/id/blog/manajemen-aset/green-investment-indonesia/>, 11 Agustus 2023, pukul 23.13 WIB.
- Tanasya, A., dan Handayani, S. (2020). Green Investment dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Pemediasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(2), 225–238.
<https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.727>
- Wiratno, A., dan Muaziz, F. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Mempengaruhi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 1(1), 28–41.
<http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1562>